



PERKEMBANGAN PERMASALAHAN DAN KENAKALAN REMAJA

Ainun Jariyah¹, Adolfin Keke², Melkior Bala Hayon²

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Flores

* Corresponding Author: ainunjariyah70@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja merupakan fase transisi krusial dalam kehidupan manusia yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang kompleks. Di satu sisi, remaja menunjukkan potensi besar dalam perkembangan kepribadian dan identitas diri; namun di sisi lain, mereka juga rentan terhadap berbagai permasalahan yang dapat berujung pada perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada individu remaja, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat secara luas. Penelitian ini mengkaji secara menyeluruh tentang dinamika perkembangan remaja, berbagai bentuk dan penyebab permasalahan remaja, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kenakalan remaja melalui pendekatan preventif, kuratif, korektif, dan preservatif. Faktor-faktor internal seperti krisis identitas, konflik batin, dan ketidakstabilan emosi, serta faktor eksternal seperti keluarga yang disfungsi, lingkungan sosial negatif, dan pengaruh media menjadi penyebab utama munculnya permasalahan pada remaja. Dalam menanggulangi kenakalan remaja, diperlukan keterlibatan aktif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat melalui pendekatan holistik yang mencakup pembentukan lingkungan keluarga harmonis, penerapan disiplin di sekolah secara adil, serta pembinaan karakter di lingkungan sosial. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa strategi penanganan yang terintegrasi dan berbasis kolaborasi lintas sektor mampu mengurangi tingkat kenakalan remaja serta mendorong perkembangan remaja ke arah yang positif.

Kata Kunci: perkembangan remaja, permasalahan remaja, kenakalan remaja, solusi preventif, pendekatan sosial.

ABSTRACT

Adolescence is a Crucial transitional phase in human life, marked by complex biological, psychological, and social changes. On one hand, adolescents demonstrate great potential in the development of personality and self-identity; on the other hand, they are vulnerable to various issues that may lead to deviant behaviors such as juvenile delinquency. These problems not only affect the individuals themselves but also have broader impacts on families and society. This study comprehensively examines the dynamics of adolescent development, various forms and causes of adolescent problems, and applicable solutions to address juvenile delinquency through preventive, curative, corrective, and preservative approaches. Internal factors such as identity crises, internal conflicts, and emotional instability, along with external factors such as dysfunctional families, negative social environments, and media influence, are the primary causes of adolescent problems (Desmita, 2011; Hurlock, 1994; Prasasti, 2017). In tackling juvenile delinquency, active involvement from families, schools, and communities is required through a holistic approach that includes building harmonious family environments, applying fair discipline in schools, and fostering character in social settings (Mahesha et al., 2024; Karlina, 2020). The findings of this study indicate that integrated, cross-sectoral collaboration strategies can significantly reduce the rate of juvenile delinquency and promote positive adolescent development.

Keywords: *adolescent development, youth problems, juvenile delinquency, preventive solutions, social approach.*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu fase penting dalam kehidupan manusia yang ditandai oleh berbagai perubahan fisik, psikis, dan sosial yang kompleks. Remaja tidak hanya mengalami perkembangan biologis, seperti perubahan hormonal dan fisik, tetapi juga perkembangan psikologis dan sosial yang menuntut penyesuaian diri yang tinggi terhadap lingkungan (Desmita, 2011). Pada tahap ini, individu mulai membentuk identitas diri, mengeksplorasi peran sosial, serta menghadapi tekanan dari keluarga, sekolah, dan pergaulan.

Seiring dengan pesatnya perkembangan remaja, muncul pula berbagai permasalahan yang menyertainya. Permasalahan remaja bisa bersumber dari faktor internal, seperti konflik batin, pencarian jati diri, gangguan emosi, hingga rendahnya kemampuan mengontrol diri (Hurlock, 1994). Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang disfungsi, sistem pendidikan yang kaku, pengaruh media elektronik, dan pergaulan bebas menjadi pemicu munculnya perilaku menyimpang di kalangan remaja (Karlina, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap dinamika sosial dan psikologis yang dapat mengarah pada perilaku negatif apabila tidak ditangani dengan bijak.

Salah satu bentuk nyata dari permasalahan remaja adalah kenakalan remaja (*juvenile delinquency*), yang mencakup berbagai perilaku seperti perkelahian, penyalahgunaan narkoba, pelanggaran norma sosial, hingga tindakan kriminal. Kenakalan ini tidak hanya merugikan individu remaja itu sendiri, tetapi juga membawa dampak negatif terhadap keluarga dan masyarakat (Mahesha, Anggraeni, & Adriansyah, 2024). Oleh karena itu, penting untuk memahami secara menyeluruh dinamika perkembangan remaja, faktor-faktor penyebab permasalahan yang mereka hadapi, serta strategi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif tentang perkembangan remaja, berbagai bentuk dan penyebab permasalahan yang mereka hadapi, serta solusi yang dapat diterapkan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja. Dengan pendekatan interdisipliner, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pendidik, orang tua, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam membimbing remaja ke arah yang positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena perkembangan remaja, berbagai permasalahan yang dialami remaja, dan bentuk kenakalan remaja beserta faktor penyebab serta solusinya. Studi pustaka merupakan metode yang tepat dalam kajian teoretis, karena mampu memberikan gambaran menyeluruh berdasarkan data sekunder yang valid dan terpercaya (Zed, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Remaja dalam Berbagai Dimensi

Masa remaja adalah periode kritis dalam perkembangan individu yang ditandai oleh perubahan pesat dalam aspek biologis, kognitif, dan psikososial. Secara biologis, remaja mengalami perubahan hormonal yang memengaruhi emosi dan dorongan perilaku. Perubahan ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan emosi, impulsivitas, dan pencarian jati diri yang intens (Hurlock, 1994).

Dari sisi psikososial, Erikson (dalam Desmita, 2011) mengemukakan bahwa remaja berada pada tahap “*identity vs. Role confusion*”, yaitu fase di mana mereka berusaha membentuk identitas diri yang stabil. Jika tidak berhasil, remaja akan mengalami kebingungan identitas yang bisa memicu perilaku menyimpang. Sementara itu,

perkembangan kognitif menurut Piaget menunjukkan bahwa remaja telah memasuki tahap operasional formal, memungkinkan mereka berpikir abstrak, logis, dan kritis. Namun, ketidakmatangan emosi sering membuat mereka gagal menggunakan kemampuan kognitif secara optimal dalam kehidupan sosial (Desmita, 2011).

2. Permasalahan yang Dihadapi Remaja

Remaja kerap menghadapi tekanan dari berbagai arah: akademik, sosial, keluarga, bahkan dari dalam diri sendiri. Tekanan tersebut dapat menimbulkan berbagai bentuk permasalahan seperti stres, konflik identitas, rasa tidak aman, hingga depresi. Salah satu penyebab utama munculnya masalah remaja adalah ketidakharmonisan dalam keluarga, di mana orang tua kurang mampu menjadi teladan atau tidak menyediakan ruang komunikasi yang terbuka bagi anak-anak mereka (Kartono, 1992; Unayah & Sabarisman, 2015).

Lingkungan pergaulan juga menjadi faktor signifikan dalam perkembangan perilaku remaja. Teman sebaya berperan sebagai kelompok referensi yang sangat memengaruhi sikap dan tindakan remaja, termasuk dalam hal negatif seperti merokok, tawuran, penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas (Karlina, 2020). Jika remaja tidak memiliki kontrol diri dan pengawasan dari orang dewasa, mereka cenderung mudah terjerumus dalam perilaku menyimpang.

3. Kenakalan Remaja: Bentuk dan Dampaknya

Kenakalan remaja atau juvenile delinquency mencakup berbagai tindakan menyimpang dari norma sosial, hukum, dan moral yang dilakukan oleh individu di bawah usia dewasa. Bentuk kenakalan remaja sangat bervariasi, mulai dari pelanggaran ringan seperti membolos sekolah hingga tindak kriminal berat seperti pencurian, perusakan, bahkan kekerasan (Mahesha et al., 2024).

Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh remaja itu sendiri, tetapi juga keluarga dan masyarakat. Individu yang terlibat dalam kenakalan remaja berisiko tinggi mengalami kegagalan akademik, masalah kesehatan mental, dan marginalisasi sosial. Keluarga merasa kehilangan kepercayaan dan kontrol terhadap anak, sementara masyarakat akan merasakan terganggunya ketertiban sosial (Ayuningtyas, 2011).

4. Strategi Menyelesaikan Permasalahan dan Kenakalan Remaja

Untuk menyelesaikan permasalahan remaja dan mengurangi tingkat kenakalan, dibutuhkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Solusi dapat diklasifikasikan menjadi empat pendekatan, yaitu:

- **Preventif:** Melalui pembentukan keluarga yang harmonis, komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, serta penanaman nilai-nilai moral sejak dini (Prasasti, 2017).
- **Kuratif:** Pendampingan psikologis, konseling, dan rehabilitasi bagi remaja yang sudah terlibat dalam perilaku menyimpang (Sudarsono, 2012).
- **Korektif:** Penegakan aturan secara adil di sekolah dan lingkungan, serta pembinaan karakter melalui pendidikan non-formal seperti kegiatan kepemudaan dan pelatihan keterampilan (Natalia, 2011).
- **Preservatif:** Membangun jaringan dukungan sosial, seperti komunitas positif dan lingkungan yang mendukung perkembangan remaja secara sehat (Mahesha et al., 2024).

Keterlibatan semua pihak, mulai dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat, sangat penting. Sekolah dapat berperan dalam membentuk disiplin positif, sedangkan masyarakat dapat menyediakan ruang aman bagi remaja untuk berekspresi dan berkembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Remaja merupakan individu yang berada pada masa transisi penting antara masa kanak-kanak dan dewasa. Masa ini ditandai oleh perubahan signifikan secara fisik, psikologis, dan sosial. Perubahan ini sering kali menimbulkan keguncangan dalam diri remaja yang belum memiliki kestabilan emosi dan pemikiran matang (Hurlock, 1994). Oleh karena itu, remaja sangat rentan terhadap berbagai permasalahan dan perilaku menyimpang.

Permasalahan yang dialami remaja dapat bersumber dari faktor internal seperti ketidakstabilan emosi, rasa ingin tahu yang besar, pencarian jati diri, hingga tekanan batin karena tuntutan sosial (Desmita, 2011). Sementara faktor eksternal seperti ketidakharmonisan keluarga, lingkungan sekolah yang tidak mendukung, dan pengaruh negatif teman sebaya serta media juga menjadi penyumbang utama (Unayah & Sabarisman, 2015; Kartono, 1992).

Salah satu bentuk nyata dari permasalahan remaja adalah kenakalan remaja (*juvenile delinquency*), yang meliputi berbagai perilaku yang menyimpang dari norma hukum dan sosial, seperti tawuran, merokok, bolos sekolah, hingga tindakan kriminal. Perilaku ini tidak hanya berdampak negatif bagi remaja itu sendiri, tetapi juga menimbulkan keresahan sosial dan kerusakan moral di masyarakat (Mahesha et al., 2024; Ayuningtyas, 2011).

Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan energi dari semua pihak: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendekatan yang dapat dilakukan meliputi tindakan preventif, kuratif, korektif, dan preservatif. Di lingkungan keluarga, orang tua harus menjadi teladan dan menciptakan komunikasi terbuka dengan anak-anak mereka. Sekolah berperan penting dalam membentuk disiplin, memberi sanksi yang adil, serta menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar. Masyarakat juga harus aktif menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter remaja melalui kegiatan positif dan pengawasan yang bijak (Prasasti, 2017; Sudarsono, 2012).

Dengan pemahaman yang utuh tentang perkembangan remaja serta penanganan yang tepat terhadap permasalahan dan kenakalan yang muncul, maka remaja dapat tumbuh menjadi pribadi yang sehat, bertanggung jawab, dan produktif bagi masa depan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, N. Y. (2011). *Maraknya Kriminalitas di Kalangan Pelajar*. Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (1994). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*.
- Kartono, K. (1992). *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mahesha, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. (2024). Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, dan Solusi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 16–26.
- Natalia, K. (2011). *Kenakalan Remaja*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Prasasti, S. (2017). *Kenakalan Remaja dan Faktor Penyebabnya*. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling (SNBK), Vol. 1 No. 1.
- Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*. Sosio Informa, 1(2).